

PENGARUH RUTINITAS MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI KELAS IX MTs PONDOK PESANTREN MADINATUNNAJAH JOMBANG CIPUTAT

Alda Novira AINU Sabila

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Cendekia Abditama

Email: noviraalids06@gmail.com

Bach Yunof Candra

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Cendekia Abditama

Email: bach3candra@gmail.com

Received: Maret, 2022.

Accepted: April, 2022.

Published: Mei, 2022

ABSTRACT

The Qur'an is a holy book that is used as a guide for the life of Muslims around the world. Reading the Qur'an regularly can soothe the heart and soul and improve the work of the brain. This research was conducted at MTs Madinatunnajah Jombang Ciputat with the aim of determining the influence of the routine of reading the Qur'an on the spiritual intelligence of class IX students at MTs Madinatunnajah Jombang Ciputat. This type of research uses quantitative research methods with simple linear regression analysis. The population in this study of all class IX was 161 students. The samples in this study were classes IX A and IX B totaling 62 students/ students, using the Slovin formula calculation. The results of this study show that there is a significant influence between the variables of the routine of reading the Qur'an on the spiritual intelligence of students. This can be followed from a thorough analysis of data on the routine of reading the Qur'an with an average value of 81.87, a median of 83.00, a standard deviation of 6.061. As for the spiritual skills of students with an average value of 84.48, a median of 84.50, and a standard deviation of 8.995. From the calculation thoroughly obtained the result r table 0.2108, r count 0.500. Since r counts greater than r the table then the hypothesis is acceptable, meaning that there is a significant influence.

Keywords: Qur'an Reading Routine Program, Intelligence, Spiritual

ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan sebagai pedoman hidup umat Islam di seluruh dunia. Membaca Al-Qur'an secara rutin dapat menentramkan hati dan jiwa dan meningkatkan kerja otak. Penelitian ini dilakukan di MTs Madinatunnajah Jombang Ciputat dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh rutinitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri kelas IX di MTs Madinatunnajah Jombang Ciputat. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana. Populasi dalam penelitian ini seluruh kelas IX berjumlah 161 santri. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IX A dan IX B yang berjumlah 62 santri/santriwati, dengan menggunakan perhitungan rumus Slovin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel rutinitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri. Hal ini dapat diketahui dari analisis data secara menyeluruh tentang rutinitas membaca Al-Qur'an santri dengan nilai rata-rata 81,87, median 83,00, standar deviasi 6,061. Sedangkan untuk kecerdasan spiritual santri dengan nilai rata-rata 84,48, median 84,50, dan standar deviasi 8,995. Dari perhitungan secara menyeluruh diperoleh hasil r tabel 0,2108, r hitung 0,500. Karena r hitung lebih besar dari r tabel maka hipotesis dapat diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan.

Kata kunci : Program Rutinitas Membaca Al-Qur'an, Kecerdasan, Spiritual

PENDAHULUAN

Pondok pesantren di Indonesia mempunyai kontribusi yang sangat besar, dedikasi untuk perubahan islam itu pribadi maupun untuk bangsa Indonesia yang sebagian besarnya. Kegiatan keagamaan inilah yang dikenal sebagai sebutan pondok pesantren. Sebagai sebuah lembaga pendidikan, pondok pesantren bisa melahirkan lulusan yang berkualitas secara cerdas, pandai maupun beradab yang berkualitas tinggi. Dewasa ini tidak sedikit orang yang kehilangan arah, bahkan kekurangan eksistensi dirinya serupa insan sosial, demi dapat bersaing di era modernisasi ini. Akibatnya orang semata-mata dibutakan oleh kelezatan yang bersifat materialistik atau duniawi sehingga berlebihan menyepelekan nilai-nilai mental spritual yang sudah diwariskan oleh Allah SWT untuk Nabi Adam as. Tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya adalah menjadikan suatu penjelmaan dari nilai-nilai ideal yang terbaik dalam diri pribadi yang diinginkan. Dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan bahwa sasaran edukasi adalah mencetak *insan kamil* yang *muttaqin*, yaitu sebuah relasi baik dengan manusia ataupun daerah sekitarnya. Sebagaimana prinsip muslim yang selalu dijaga dan dijunjung tinggi yaitu *Hablun Minallah* dan *Hablun Minannas*. Oleh karena itu, santri dalam kegiatan sehari-harinya harus dibiasakan dengan urusan-urusan yang positif, salah satunya yaitu dengan membaca Al-Qur'an yang dijadikan sebagai rutinitas.

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اقْرَءُوا
الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه مسلم)

"Dari Umamah ra. Ia berkata: aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda: Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia (Al-Qur'an) akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi orang-orang yang membacanya."
(HR. Muslim)

Kegiatan membaca inilah yang menjadi langkah pertama agar dapat memperoleh dan memahami semua petunjuk Al-Qur'an. Menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai rutinitas sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan, yang dapat mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi rutinitas, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terpaksa atau merasa berat. Dengan kecerdasan ini Santri yang menghayati isi kandungan Al-Qur'an akan mempunyai kewibawaan atau martabat yang tinggi sehingga mampu menghindarkan dari perbuatan-perbuatan yang tercela dan penyimpangan dalam pondok seperti mencuri, keluar pondok pesantren tanpa izin, tidak mengikuti shalat berjamaah, tidak mengikuti pengajian rutin, membuat keributan di lingkungan pondok pesantren. Dalam menyelesaikan masalah atau mengontrol diri dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain, kecerdasan spiritualah yang mendorong anak untuk melakukan hal yang lebih baik.

KAJIAN TEORI

Pengaruh ialah daya yang ada dan muncul dari sesuatu yang ikut membentuk tabiat, perbuatan atau agama seseorang. (KBBI, 2000). Oleh sebab itu pengaruh ialah suatu keadaan dimana terdapat korelasi timbal pulang atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

Rutinitas asal berasal istilah rutin. terdapat 4 arti istilah 'rutin' pada KBBI. Arti kata rutin ialah mekanisme yang teratur serta tidak berubah-ubah. Arti lainnya asal rutin ialah prosedur, aktivitas, pekerjaan, serta sebagainya. (KBBI, 2000)

Membaca berasal dari kata baca. Membaca mempunyai arti "melihat" dan tahu isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya pada hati). Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis diartikan juga membaca. (KBBI, 2000)

Al-Qur'an secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu "akar kata dari qara'a yang berarti membaca". (Sentosa Muhammad Djarot, 2005). Sedangkan secara terminologis, pengertian Al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mu'jizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW,

yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya ibadah.

Kecerdasan Spiritual Menurut Ary Ginanjar Agustian, “Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk menyampaikan makna ibadah terhadap setiap perilaku dan aktivitas, melalui langkah-langkah serta pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan mempunyai pola tauhid (integralistik) dan berprinsip hanya pada Allah.”

1. Shidiq (jujur, benar) adalah lawan kata dari kidzb (bohong atau dusta). Secara morfologi, akar kata shidiq berasal dari kata **صَدَقَ - يَصْدُقُ** ungkapan - shadaqahu mengandung arti qabila qauluhu “pembicaraan yang diterima”.
2. Istiqamah ialah (berjalan) melalui jalan yang lurus dengan tidak belok ke kanan serta kiri, tidak menambahi tidak mengurangnya, tidak berlebih-lebihan serta tidak meremehkan. (Lucyani, 2009)

Ditinjau asal segi bahasa, kecerdasan spiritual terdiri berasal 2 istilah yaitu : “kecerdasan” serta “spiritual”. Kecerdasan diartikan menjadi kemampuan memecahkan masalah yang di hadapinya. Sedangkan arti dari kata spiritual merupakan ajaran yang mengatakan bahwa segala fenomena (realitas) itu pada hakikatnya bersifat rohani. (Nggermanto Agus, 2015)

Menurut Zohar dalam Azzet, kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan yang tertinggi karena erat kaitannya dengan kesadaran seseorang untuk bisa memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa merasakan sebuah kebahagiaan. Hal ini terlihat dari beberapa ungkapan Zohar dan Marshall dalam Desmita, diantaranya :

1. SQ adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan masalah makna dan nilai.
2. SQ adalah kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya.
3. SQ adalah kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lainnya.
4. SQ adalah kecerdasan yang tidak hanya mengetahui nilai-nilai yang ada, tetapi juga untuk secara kreatif menemukan nilai-nilai baru.

Dari Zohar dan Marshall, orang yang pertama kali mengeluarkan ilham ihwal konsep kecerdasan spiritual, mendefinisikan kecerdasan spiritual (SQ) artinya kecerdasan yang bertumpu di bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan pada luar ego atau jiwa sadar. Kecerdasan yang dipergunakan tak hanya buat mengetahui nilai-nilai yang terdapat, melainkan jua buat secara kreatif menemukan nilai-nilai baru (Marshall serta Danah Zohar, 2000)

Dari Mujib serta Mudzakir, kecerdasan spiritual lebih ialah sebuah konsep yang bekerjasama menggunakan bagaimana seseorang cerdas pada mengelola serta memanfaatkan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas-kualitas kehidupan spiritualnya. Kehidupan spiritual meliputi hasrat untuk bermakna

(the will to meaning) yang memotivasi kehidupan seorang buat selalu mencari makna hayati (the meaning of life) serta mendambakan hayati bermakna (the meaningful life). (Mangkunegara, 2017)

Asal beberapa istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul “pengaruh Rutinitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Kelas IX MTs Pondok Pesantren Madinatunnajah Jombang Ciputat.” adalah penelitian buat menggambarkan ada atau tidaknya efek kegiatan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri.

Kecerdasan spiritual dikaitkan dengan kemampuan peserta didik dalam hubungan dirinya dengan Allah dengan sesama makhluk semua alam. Jadi antara kegiatan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual dapat dikaitkan menjadi hubungan yang saling membutuhkan serta saling mengisi antara yang satu dengan yang lain.

METODE

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain korelasional, yaitu pengaruh antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Terdapat variabel bebas yaitu pengaruh rutinitas membaca Al-Qur'an, sedangkan variabel terikat yaitu kecerdasan spiritual santri. Populasi dalam penelitian ini seluruh kelas IX berjumlah 161 santri. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IX A dan IX B yang berjumlah 62 santri/santriwati, dengan menggunakan perhitungan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, angket dan dokumentasi. Dalam menganalisis data penelitian menggunakan teknik uji deskriptif, uji persyaratan (uji normalitas dan uji linearitas) dan uji hipotesis (uji r , koefisien determinasi dan uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh rutinitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Madinatunnajah Jombang Ciputat. Dalam penelitian ini, peneliti menyebar angket sebanyak 40 pernyataan yang diujikan kepada 62 sampel.

Berdasarkan hasil uji Normalitas, pada nilai *Kolmogorov-Smirnov* yang dihasilkan dari variabel X sebesar 0,616 dan nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* ialah 0,842, sesuai dengan pengambilan keputusan bahwasanya dalam uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* jika nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 berarti data tersebut dapat dinyatakan data variabel X berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,79140251
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,066
	Negative	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z		,616
Asymp. Sig. (2-tailed)		,842
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Adapun hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
	Sum of Squares			df	Mean Square	F	Sig.
Spiritual Santri * Mem baca Al-	Bet wee n Gro ups	(Combine d)	3219,689	23	139,986	2,338	,003
		Linearity	1894,936	1	1894,936	31,654	,000
		Deviation from Linearity	1324,752	22	60,216	1,006	,468
	Within Groups		4429,985	74	59,865		

Qur'a n	Total	7649,673	97			
------------	-------	----------	----	--	--	--

Berdasarkan hasil output di atas, dapat diketahui bahwa variabel X memiliki nilai sig antara *deviation from linearity* adalah $0,468 > 0,05$. Maka sesuai dengan kriteria. Jika nilai sig > dari alpha yaitu 0,05 maka dua variabel linear, dan dapat disimpulkan bahwa pengaruh rutinitas membaca Al-Qur'an (X) dan kecerdasan spiritual santri (Y) memiliki bentuk yang lurus atau hubungan yang signifikan.

Berdasarkan hasil r product moment diketahui nilai r sebesar 0,500. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil r *product moment*

Correlations			
		Rutinitas membaca al- qur'an	Kecerdasan spiritual
Rutinitas membaca al-qur'an	Pearson Correlation	1	,500**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	62	62
Kecerdasa n spiritual	Pearson Correlation	,500**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	62	62
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Dari kedua variabel ini terdapat korelasi yang sedang antara pengaruh rutinitas membaca Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual santri. Dapat terlihat dari hasil r hitung 0,500 yang lebih besar dari r tabel 0,210. Kemudian data hasil r hitung diinterpretasikan dengan tabel interpretasi data untuk mengetahui signifikan antara variabel X dan variabel Y. Dengan ini diinterpretasikan maka 0,500 berada pada interval 0,40-0,599 termasuk kategori sedang. Dengan demikian variabel X memiliki korelasi berpengaruh yang sedang sebesar 0,25 atau 25% terhadap variabel Y dan sisanya 50% berpengaruh terhadap faktor lain, maka hipotesa no (H_0) di tolak, sedangkan hipotesa alternatif (H_a)

diterima. Terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan dan cukup antara rutinitas membaca Al-Qur'an dan kecerdasan spiritual santri. Terlihat dari perilaku jujur, sabar, optimis dan percaya diri yang menggambarkan bahwa telah tercapainya kecerdasan spiritual pada santri kelas IX di MTs Madinatunnajah Jombang Ciputat.

SIMPULAN

Rutinitas membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madinatunnajah ini merupakan aktivitas yang dapat merubah perilaku dan akhlak santri menjadi manusia yang lebih baik lagi, karena didalam pembelajaran membaca Al-Qur'an ini tidak hanya membaca, akan tetapi didalamnya juga ada pendalaman dalam memahami isi kandungan ayat suci Al-Qur'an. Dari sinilah santri dan santriyah dapat menyeimbangkan antara bacaan dan budi pekertinya sehingga tercapailah kecerdasan spiritual yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, Filsafat Pendidikan Islam (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h.53.
- Ahmad Syarifuddin, Mendidik anak membaca, menulis dan mencintai Al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h.45
- Ahmad Taufik, Melejitkan SQ dengan Prinsip 99 Asmaul Husna, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), h.6
- Aziza, N. (2017). Metode Penelitian Metode Penelitian. Metode Penelitian Kualitatif, 43.
- Danah Zohar dan Ian Marshal, SQ : Kecerdasan Spiritual, Penerjemah: Rahmani Astutti (Bandung: Mirzan, 2007), h.3.
- F.J Monks, Siti Rahayu, Psikologi Perkembangan, (Yogyakarta: UGM Press, 2006), h.123.
- Haikal H.habibillah, Ajaibnya Asmaul Husna Atasi Masalah-masalah Harianmu, (Yogyakarta: Sabil, 2013), h.143.
- Han, E. S., & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas II Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pamekasan. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.
- Hartono, Kamus Praktis Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1996), h. 17
- Lucyani, D. fryda. (2009). Journal Information, 10(3), 1–16.
- Mangkunegara. (2017). Landasan Teori. Landasanteori.Com, 2012, 72. <http://www.landasanteori.com/2015/09/pengertian-kreativitas-definisi-aspek.html>
- Muhammdad Djarot Sentosa, Komunikasi Qur'aniyah, (Bandung: Pustaka Islamika, 2005), h.31.

- Republik Indonesia, Undang-Undang Republika Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, pasal 3.
- Syaifudin Aman, Tren Spiritual Milinium Ketiga, (Bandung: Ruhama, 2013), h.23.
- Tengku Muhammd, Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2006), h.8
- Tim Redaksi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h.180
- Tim Redaksi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, ibid, h.83
- Wahyudi Siswanto, Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak, (Jakarta: Amzah, 2012), h. 10-11
- Zakiya Darajat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h.64.